

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Publikasi Kegiatan Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Ane Permatasari¹, Sovia Sitta Sari

¹[Program Studi Ilmu Pemerintahan](#), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²[Program Studi Ilmu Komunikasi](#), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: anepermatasari@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.41.812

Abstrak

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah PKK Kalurahan Kalitirto yang terletak di Berbah, Sleman. Adapun permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih sangat terbatasnya penggunaan teknologi informasi dan media sosial sebagai media publikasi kegiatan guna penyebaran informasi aktivitas yang dilakukan oleh PKK. Publikasi di media massa sebenarnya sangat penting karena kegiatan PKK sangat banyak dan merupakan program bantu kegiatan pemerintah yang perlu diketahui oleh masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, dirumuskan sebuah program utama sebagai solusi, yaitu pendampingan PKK Kalurahan Kalitirto dalam penguatan penggunaan media sosial. Metodenya adalah dengan pelatihan yang dilanjutkan dengan praktik pembuatan akun di media-media sosial dan bagaimana mem-posting dokumentasi kegiatan PKK. Setelah pelaksanaan, ibu-ibu PKK sudah bisa membuat akun media sosial dan mem-posting konten-konten kegiatan mereka. Di samping itu, mereka juga bisa memanfaatkan media sosial untuk berbagai keperluan sosialisasi, penyuluhan daring, rapat, diskusi, dll. Rencana tindak lanjut dari program ini adalah mendampingi ibu-ibu PKK untuk secara bertahap membuat konten-konten kegiatan yang lebih baik dan menarik, baik berupa foto ataupun video yang kemudian bisa mereka posting di media sosial lembaga. Juga bagaimana membuat link untuk melakukan pertemuan atau sosialisasi dan penyuluhan secara daring.

Kata kunci: PKK, penguatan, penggunaan media sosial

Pendahuluan

Pembangunan wilayah perdesaan adalah sebuah kegiatan yang bersifat masif dan menyeluruh yang menjadikan banyak faktor sebagai pertimbangan. Idiom ini biasanya dipakai untuk menjelaskan tentang hal-hal yang membawa perubahan dari sebuah kondisi yang ada ke kondisi yang lain yang biasanya lebih baik. Selama berpuluh-puluh tahun, pembicaraan tentang konsep pembangunan perdesaan biasanya hanya terfokus pada perubahan ekonomi (Dixon, 2015; Naldi dkk., 2015). Baru pada tahap selanjutnya, konsep ini diperluas dengan mempertimbangkan pula kerangka ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan psikologis masyarakat (Dixon, 2015; Naldi dkk., 2015; Bhatia, A., & Kiran, C, 2016; Singh, 2017). Dengan kata lain, ketika fokus pada pembangunan perdesaan, tidak hanya mempertimbangkan pengembangan infrastruktur, tetapi juga fokus pada pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. (Nica, 2015; Singh, 2017; Gupta & Rana, 2018). Pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembangunan akan berhasil dengan efektif apabila di satu pihak ada fasilitas, kemudahan-kemudahan, dan sistem pelayanan yang disediakan pemerintah, dan di lain pihak ada partisipasi aktif seluruh masyarakat.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam proses pembangunan karena kondisi suatu keluarga dapat dijadikan sebagai tolok ukur terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, dibentuk Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan

Keluarga (PKK), yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK di setiap jenjang. Gerakan PKK pada hakikatnya merupakan gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah, dengan prinsip kerja partisipatif. Melalui Gerakan PKK ini pula, peran serta aktif segenap lapisan masyarakat dalam pembangunan ikut digalang dan ditingkatkan, sehingga diharapkan dapat lebih merata dan berkualitas dalam memikul beban dan tanggung jawab pembangunan, maupun dalam menikmati hasil pembangunan itu sendiri.

Mulai Rakernas II PKK pada 1984, telah disusun Pedoman Pelaksanaan PKK yang kemudian disempurnakan dalam setiap Rakernas PKK berikutnya. Penyempurnaan itu sesuai dengan tuntutan pembangunan dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal mekanisme pelaksanaan program-program sebagai upaya peningkatan kualitas kerja dan memperkuat kelembagaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dan profesionalisme dalam pengelolaan Gerakan PKK. Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa semakin menguatkan peran PKK. Pasal 94 dalam undang-undang tersebut secara tegas menyebutkan PKK sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan yang membantu pelaksanaan tugas pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat.

Sayangnya, peran penting PKK mengalami hambatan besar selama masa pandemi ini. Kegiatan-kegiatan mereka yang biasanya berupa rapat dan sosialisasi atau penyuluhan dengan menghadirkan orang banyak, praktis sangat sulit dilakukan. Pada kondisi seperti ini, mulai timbul kesadaran dari pengurus dan kader PKK Kalurahan Kalitirto untuk mengubah format kegiatan mereka ke bentuk daring atau *online* dengan mempergunakan media sosial. Misalnya, kegiatan surat-menyurat tidak lagi dilakukan dengan surat fisik, tetapi dalam bentuk *email*. Rapat-rapat juga dilakukan secara daring dengan mempergunakan aplikasi Zoom. Begitu juga kegiatan-kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan dengan cara daring pula. Penyampaian informasi tentang kegiatan PKK pun dilakukan melalui media sosial dengan cara mengunggah video-video aktivitas PKK di YouTube.

Usaha pengurus dan kader PKK Kalurahan Kalitirto untuk tetap berkegiatan pada masa pandemi ini dengan mengubah format kegiatan mereka dari bentuk tatap muka menjadi daring ternyata tidak lepas dari sejumlah permasalahan. Adapun permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih sangat terbatasnya kemampuan para pengurus dan kader PKK dalam penggunaan teknologi informasi dan media sosial sebagai media pelaksanaan kegiatan, juga publikasi kegiatan guna penyebaran informasi aktivitas yang dilakukan oleh PKK, yang sebenarnya sangat penting untuk menunjang kegiatan PKK.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada para pengurus PKK Kalurahan Kalitirto dengan tujuan menguatkan penggunaan media sosial di kalangan pengurus dan kader PKK Kalurahan Kalitirto. Metodenya adalah dengan pelatihan yang dilanjutkan dengan praktik pembuatan akun di media-media sosial dan bagaimana mem-*posting* dokumentasi kegiatan PKK. Setelah pelaksanaan, ibu-ibu PKK sudah bisa membuat akun media sosial dan mem-*posting* konten-konten kegiatan mereka. Peserta juga diberi pelatihan tentang bagaimana membuat akun Zoom dan membuat *link* undangan lewat akun tersebut, atau bergabung dalam forum di Zoom dengan menggunakan *link* undangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kalurahan Kalitirto yang terletak di Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan organisasi PKK di kalurahan tersebut. Pemberdayaan PKK sebagai

sebuah organisasi penting karena PKK adalah organisasi mitra pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara luas.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan mitra, kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan tata kelola dan digitalisasi administrasi PKK ini dapat dirumuskan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Observasi awal untuk memetakan permasalahan mitra

Pemetaan permasalahan mitra ini dilakukan dengan cara *focuss group discussion* (FGD) dengan Tim Penggerak PKK dan kader PKK di Kalurahan Kalitirto. Dari hasil observasi awal ini dikembangkan wacana dan keinginan para kader supaya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan materi tentang apa itu media sosial dan pembuatan akun di media sosial, tapi juga dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik mempergunakan media sosial tersebut untuk membantu kelancaran kegiatan PKK pada masa pandemi Covid-19.

2. Kolaborasi dengan *stakeholder* lain

Kolaborasi dengan *stakeholder* lain dalam kegiatan pengabdian ini adalah hal yang sangat penting dilakukan. Kolaborasi tersebut dilakukan dalam bentuk kerja sama dalam penyelenggaraan program-program pengabdian masyarakat. Mitra utama pada kegiatan ini adalah Tim Penggerak PKK Kalurahan Kalitirto.

3. Pelaksanaan Program Kegiatan

Proses pelaksanaan dilakukan oleh tim yang dibantu oleh mahasiswa KKN serta pengurus dan kader PKK sebagai target sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan-tahapan berupa pemberian materi tentang media sosial, dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik pembuatan akun dan penggunaan media sosial. Metode yang digunakan oleh tim pengabdian adalah dengan pemberian materi dan memberi penugasan sederhana kepada peserta untuk melakukan praktik langsung tentang bagaimana mempergunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube untuk memperlancar kegiatan PKK. Peserta dalam pelaksanaan pendampingan ini mendapatkan tutorial yang telah disiapkan sebelumnya oleh tim pengabdian sesuai dengan kebutuhan pengurus PKK.

4. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari program ini adalah mendampingi ibu-ibu PKK agar secara bertahap mampu membuat konten-konten kegiatan yang lebih baik dan menarik—baik berupa foto ataupun video yang kemudian bisa mereka *posting*—di media sosial lembaga, mampu berkomunikasi dengan *email*, dan semakin terbiasa dengan penggunaan *link* zoom untuk pertemuan daring.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada 15 Februari 2021. Materi tentang penguatan PKK dalam menggunakan media sosial dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para kader KK Kalurahan Kalitirto tentang bagaimana menggunakan media sosial secara cerdas untuk membantu dan memperlancar kegiatan PKK terutama pada masa pandemic Covid-

19. Materi tentang penggunaan media sosial diberikan supaya para kader PKK tersebut memiliki keterampilan dalam berkomunikasi secara *online* dengan menggunakan *email*, serta mampu mempublikasikan kegiatan mereka melalui media massa dengan *mem-posting* foto atau video kegiatan yang mereka lakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara sinergis bersama mahasiswa UMY yang kebetulan melaksanakan KKN di lokasi yang sama. Oleh karena itu, para mahasiswa tersebut berkontribusi dan membantu pengabdian ini dengan berperan sebagai pemberi materi dan pendamping ibu-ibu kader PKK dalam praktik pembuatan akun media sosial dan bagaimana mempergunakan media sosial secara optimal untuk mendukung publikasi dan komunikasi PKK.

Ada beberapa perubahan dalam pelaksanaan pengabdian ini yang sedikit berbeda dengan pengajuan yang disampaikan dalam proposal. **Pertama**, berkaitan dengan barang hibah. Semula, kegiatan pengabdian ini akan memberikan modem internet kepada mitra sebagai barang hibah. Namun, berdasarkan diskusi dengan mitra, kemudian berkembang wacana dan informasi bahwa modem internet tidak lagi terlalu dibutuhkan karena kantor Kalurahan Kalitirto sudah memiliki Wi-Fi dengan akses tak terbatas dan gratis untuk semua warga. Dengan adanya fasilitas ini, modem tidak lagi dibutuhkan. Selanjutnya, mitra meminta hibah berupa data dinding PKK yang memang sangat dibutuhkan dan pengadaannya dibatalkan dalam APB Desa karena selama pandemi ini banyak anggaran yang dipotong dan dialihkan untuk dana penanggulangan pandemi, termasuk anggaran untuk PKK. **Kedua**, materi sosialisasi ini berkembang. Tidak hanya sampai pada praktik pembuatan akun media sosial saja, tapi juga pendampingan pembuatan akun media sosial dan pelatihan bagaimana mengunggah dokumentasi kegiatan PKK baik berupa foto ataupun video. Penambahan materi ini berdasarkan diskusi dari mitra dari pengurus dan kader PKK Kalurahan Kalitirto yang menginginkan juga ada pendampingan tersebut supaya mereka memiliki keterampilan dalam penggunaan media sosial dan dapat melakukannya secara mandiri setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini berakhir.

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pendampingan. Implementasi riil dari pendampingan dilakukan melalui proses berdialog dengan masyarakat sasaran melalui kegiatan pra-penyuluhan yang kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan dalam bentuk penyuluhan. Setelah dilakukan sosialisasi, diadakan pula pelatihan penggunaan media sosial yang cerdas dan bijak berdasarkan undang-undang informasi dan transaksi elektronik. Pada bagian akhir, dilaksanakan kegiatan simulasi untuk menguji peningkatan pemahaman para ibu-ibu rumah tangga untuk menjadi pengguna media sosial yang cerdas dan bijak.

Pembinaan dilaksanakan dengan metode memberikan materi tutorial, mempraktikkannya dengan pendampingan dan evaluasi. Narasumber dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ketua tim pengabdian masyarakat bersama-sama dengan mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memang dilaksanakan secara sinergis bersama mahasiswa UMY yang kebetulan melaksanakan KKN di lokasi yang sama. Oleh karena itu, para mahasiswa tersebut berkontribusi dan membantu pengabdian ini dengan berperan sebagai pemberi materi dan pendamping ibu-ibu kader PKK dalam praktik pembuatan akun media sosial, pembuatan *link zoom*, *upload* foto dan video di media sosial, dan lain-lain.

Walaupun tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penguatan penggunaan media sosial di kalangan pengurus dan kader PKK Kalurahan Kalitirto, materi yang diberikan tidak semata-mata tentang hal itu. Peserta juga diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang apa itu media sosial dan bagaimana bermedia sosial dengan cerdas dan bijak. Adapun rangkaian materi yang diberikan oleh narasumber adalah sebagai berikut.

1. Pengertian Media Sosial

Penyajian pertama dimulai dengan pemberian materi tentang pengenalan media sosial. Narasumber menjelaskan bahwa **media sosial (social media)** adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara *online* di dunia maya (internet). Para pengguna (*user*) media sosial bisa dengan mudah berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*) di mana pun mereka berada, tanpa harus bertemu satu sama lain. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan mengubah proses komunikasi tatap muka menjadi dialog interaktif tanpa harus bertemu dan berada di satu tempat. Media sosial membuat interaksi dapat dilakukan tanpa dibatasi ruang dan waktu dengan internet sebagai fasilitas pendukungnya. Jenis media sosial yang ada saat ini adalah YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan media sosial lainnya.

Media sosial memiliki berbagai keunggulan, antara lain media sosial bisa menjadi sebuah alat yang dapat dipakai untuk mempublikasikan diri, pekerjaan, pendapat pribadi, kejadian sehari-hari, dari diri sendiri. Bagi perusahaan, hal ini membuka kesempatan luas untuk menambah koneksi ataupun pelanggan dan calon pelanggan yang pada gilirannya akan berpotensi meningkatkan jumlah konsumen dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan bagi perusahaan. Media sosial juga membuat komunikasi secara *online* bisa dilakukan dengan lebih mudah dan murah daripada komunikasi dalam pertemuan dan harus bertatap muka. Media sosial juga menghilangkan hambatan-hambatan dalam berkomunikasi karena ketika media sosial dipakai sebagai sarana berkomunikasi, dia menghilangkan hambatan-hambatan bagi orang-orang yang ingin berhubungan dengan orang lain, berupa hambatan jarak, hambatan waktu, hambatan biaya, hambatan sosial budaya, termasuk hambatan gender dan usia. Media sosial juga membuat kita dengan mudah melakukan pencarian informasi tentang subjek dan objek apa pun dan dari mana pun.

2. Ciri-Ciri Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa ciri. *Pertama*, konten yang disampaikan, pada saat yang sama bisa dibagikan kepada banyak orang sekaligus. *Kedua*, tidak ada hambatan terhadap isi pesan yang muncul. Sekali sebuah konten dibagikan, ia akan langsung muncul tanpa penghambat sama sekali. *Ketiga*, konten yang dikirimkan secara *online* dapat diterima pada saat itu juga maupun pada waktu yang telah ditentukan oleh pembagi konten. Pembuat konten juga (dapat) menjadi seorang pengguna media sosial dalam setiap konten yang dia buat sekaligus menjadi seorang kreator dan aktor yang memiliki kebebasan hampir tanpa batas untuk bisa mengaktualisasikan dirinya. Oleh karena itu, penting untuk disadari bahwa penggunaan media sosial harus cerdas dan bijak. Pembuatan dan penyebarluasan konten-konten yang bisa

menimbulkan konflik SARA atau menyerang orang lain secara personal maupun konten-konten yang akan merugikan diri sendiri tentu harus dihindari.

3. Kegunaan Media Sosial

Kegunaan dari media sosial juga beragam. Mulai dari kemampuannya menghimpun opini publik terhadap suatu kebijakan yang dibuat pemerintah atau masalah yang sedang terjadi di masyarakat, hingga memengaruhi dan memotivasi masyarakat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau mengambil sikap. Kemampuan media sosial yang lain adalah menyebarkan informasi dengan memanfaatkan berbagai saluran informasi yang telah ada dan tersedia serta membentuk komunikasi hampir tanpa batas—melampaui batas-batas negara dan wilayah. Selanjutnya, media sosial juga memiliki kemampuan luar biasa dalam menghimpun data, masukan, pendapat, dan kritik yang membangun demi kemajuan program pembangunan atau sebaliknya yakni bisa juga dipakai sebagai alat untuk menyerang lawan.

4. Keunggulan Media Sosial Dibanding Media Konvensional

Media sosial menjadi salah satu bukti dari kemajuan teknologi yang memporandakan aturan-aturan yang selama ini dianut oleh media massa konvensional. Media sosial adalah sebuah produk teknologi terbaru yang memungkinkan penggunaannya tidak hanya mengakses informasi tertentu dari media massa seperti yang selama ini kita lakukan dalam penggunaan media massa konvensional, tetapi juga pada saat yang sama bisa membuat, mencari, dan atau mendistribusikan informasi yang diperolehnya secara luas kepada siapa pun dan di mana pun dengan cara yang sangat mudah.

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi, media sosial jauh lebih berkembang dibandingkan dengan media konvensional karena dia memiliki berbagai keunggulan yang tidak dimiliki oleh media konvensional.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, laiknya banyak produk teknologi yang lain, media sosial juga seperti pisau bermata dua yang bila tidak dipergunakan dengan hati-hati, akan membawa dampak buruk bagi pemakainya. Oleh karena itu, dalam penyampaiannya, narasumber juga memaparkan tentang dampak-dampak negatif penggunaan media sosial apalagi bila penggunaan tersebut dilakukan dengan berlebihan dan tidak disertai dengan kecerdasan dan kebijakan.



Gambar 1. Pemberian Materi tentang Media Sosial

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis tentang penggunaan media sosial yaitu pembuatan akun-akun media sosial yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan PKK pada masa pandemi Covid-19 ini. Pada bagian inilah mahasiswa mengambil bagiannya dengan menjadi pendamping para peserta dalam membuat akun-akun di media sosial, membuat konten-konten dan mengunggahnya di akun-akun tersebut, membuat *email* dan saling berkirim *email* antar-peserta, juga membuat *link* zoom dan berlatih bergabung dengan undangan tautan, dan lain-lain.



Gambar 2. Mahasiswa KKN Membantu Proses Pendampingan

Peserta mengikuti semua pelatihan tersebut dengan antusias dengan mendengarkan pengarahannya dari tim pengabdian dan mengikuti tahapan-tahapan latihan praktik sesuai yang telah diberikan oleh narasumber maupun pendamping dari mahasiswa. Mereka sangat bersemangat praktik membuat akun-akun media sosial, melakukan simulasi rapat daring melalui aplikasi zoom, saling mengirim *email*, juga mem-follow akun IG sesama peserta yang baru mereka buat.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai target. Hal ini bisa dilihat dari respons yang luar biasa dari ibu-ibu kader PKK Kalurahan Kalitirto yang mengikuti kegiatan pelatihan. Target yang diinginkan pun tercapai dengan bukti berkembangnya kemampuan ibu-ibu dalam penggunaan media sosial. Peserta yang sebelumnya tidak mampu, setelah mengikuti pelatihan, mampu membuat akun Gmail, Facebook, Instagram, dan YouTube. Di samping itu, mereka juga sudah lebih terampil dalam menggunakan media-media sosial tersebut, terbukti mereka dapat saling mengirim dan membalas *email*, mengunggah dokumen kegiatan berupa foto atau video di YouTube, serta saling mengikuti akun Instagram. Mereka juga bisa melakukan rapat dengan menggunakan aplikasi zoom.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana agar program Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan juga kepada Tim Penggerak PKK Kalurahan Kalitirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Bhatia, A., & Kiran, C. 2016. "Rural Development Through E-Governance Initiatives in India". *IOSR Journal of Business and Management (IOSR/JBM)*, Special Issue-AETM, 16, 61–69.
- Buku Hasil Rapat Kerja Nasional PKK Tahun 2015.
- Dixon, C. 2015. *Rural Development in the Third World*. Routledge.
- Gupta, A. S. N., & Rana, S. 2018. "Unlocking the Enigma of e-Governance in Rural Areas in Perspective to State of India". In *Proceedings on International Conference on Emerg* (Vol. 2, pp. 67–73).
- H. I. Pratiwi. 2018. "Pelatihan Microsoft Office untuk Karyawan dan Kelompok PKK Kelurahan Sawah Baru Tangerang Selatan". *SEMBADHA PKN STAN*. Jakarta.
- Naldi, L., Nilsson, P., Westlund, H., & Wixe, S. 2015. "What is Smart Rural Development?". *Journal of Rural Studies*, 40, 90–101.
- Nica, E. 2015. "ICT Innovation, Internet Sustainability, and Economic Development". *Journal of Self-Governance and Management Economics*, 3(3), 24–29.
- Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat.
- Singh, S. K. 2017. "ICT for Rural Development: An Inclusive Framework for e-Governance". *The International Journal of Indian Psychology*, Volume 4, Issue 2, No. 87, 70.
- Suharyadi, S., & Maria, E. 2019. "Internet Sehat: Solusi Bijak Masyarakat Desa Dopleng, Kabupaten Boyolali". *Intervensi Komunitas*, 1(1), 72–80.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Wardhaningsih, A. D., & Pamungkas, S. 2019. "Pelatihan Literasi Media Menghadapi Era Industri 4.0 Bagi Ibu Rumah Tangga di Daerah Tangerang". *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 932–944.